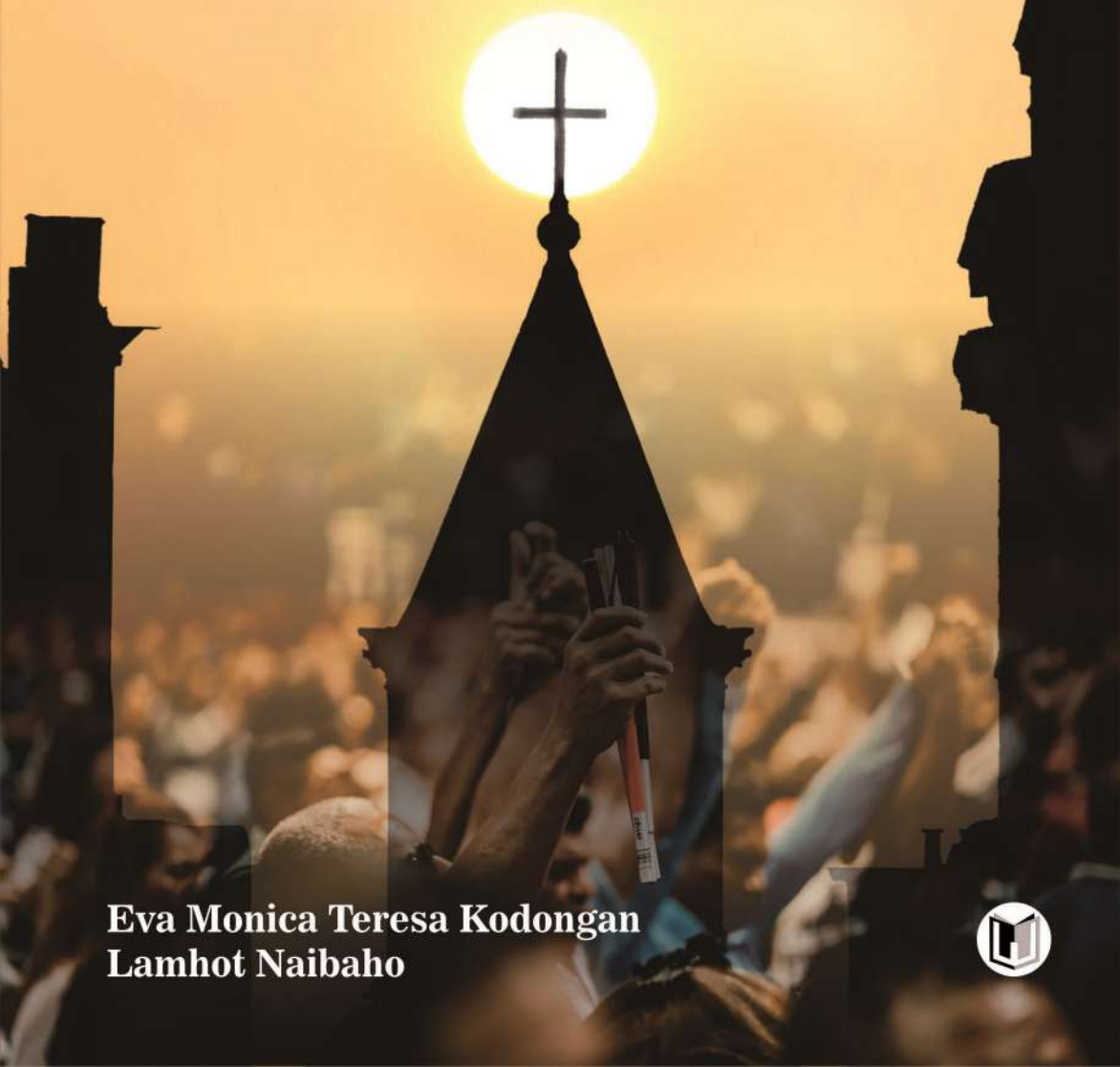


PEMBINAAN KAUM PEMULUNG OLEH **GEREJA**

MELALUI EVALUASI MODEL CIPP



**Eva Monica Teresa Kodongan
Lamhot Naibaho**



PEMBINAAN
KAUM PEMULUNG
OLEH **GEREJA**

MELALUI EVALUASI MODEL CIPP

**Eva Monica Teresa Kodongan
Lamhot Naibaho**

**PEMBINAAN KAUM PEMULUNG OLEH GEREJA
MELALUI EVALUASI MODEL CIPP**

Penulis:

**Eva Monica Teresa Kodongan
Lamhot Naibaho**

Desain Cover:

Fawwaz Abyan

Tata Letak:

Atep Jejen

Editor:

Geby Arni Siregar

ISBN:

978-623-459-314-3

Cetakan Pertama:

Januari, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telpon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku yang berjudul Pembinaan Kaum Pemulung Oleh Gereja Melalui Evaluasi Model CIPP ini telah dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak. Pembinaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kualitas tertentu yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak serta mengharuskan banyak komponen satu dengan yang lainnya untuk berjalan bersama.

Pembinaan warga gereja merupakan usaha terencana dan berkesinambungan yang dilakukan oleh gereja dalam membantu serta mendampingi warga gereja untuk proses pengembangan diri hingga mencapai kedewasaan sebagai warga gereja yang dapat mewujudkan tugas panggilan gereja yakni bersaksi, bersekutu dan melayani di tengah keluarga, gereja dan masyarakat untuk kehidupan yang damai sejahtera menanti kedatangan Kerajaan Allah yang sempurna. Alfred Schmidt memahami pembinaan warga gereja merupakan dimensi dalam pelayanan dan kesaksian gereja yang bersifat menyeluruh. Pembinaan warga gereja menjangkau semua kalangan umur dan golongan dalam jemaat.

Sasarannya adalah orang dewasa, para pemuda sampai kepada anak-anak. Hal ini bertujuan agar kehidupan orang percaya tidak mudah diombang-ambingkan dengan pengajaran yang menyesatkan. Perlu untuk dipahami bahwa seluruh pelayanan dalam jemaat ialah bagian dari pembinaan baik secara rohani, emosional, sosial, fisik dan mental. Program pembinaan merupakan pembinaan warga gereja seutuhnya. Pelaksanaan tri tugas gereja haruslah terkandung didalamnya pembinaan atau pendidikan kepada warga gereja sehingga jemaat akan tetap hidup berakar dan bertumbuh di dalam Kristus.

Tugas panggilan gereja senantiasa mengandung unsur pendidikan dan pengajaran maka sepatutnya dalam menjalankan tugas gereja, perlu untuk mengajarkan kepada jemaat tentang tugas panggilannya. Tugas gereja adalah memperlengkapi dan mengajar warga jemaat untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Pelayanan pembinaan dan pengajaran kepada warga gereja tidaklah cukup diberikan hanya sekali, tetapi harus secara berkelanjutan. Pengajaran tersebut harus berlangsung secara terus menerus sepanjang hidupnya. Tugas dan fungsi gereja dalam pembinaan

warga gereja menjadi dasar bagaimana peran gereja melalui para pelayan gereja memberikan pelayanan, menolong jemaat untuk mengalami “pertumbuhan dan kedewasaan” iman. Pembinaan dimaknai sebagai sarana menolong warga jemaat yang sudah tergabung dalam gereja lokal dengan tujuan menjadikan mereka jemaat yang berfungsi dengan baik. Pembinaan dalam jemaat bertujuan untuk membangun tubuh Kristus sehingga jemaat mengerti maksud Tuhan.

Oleh karena itu buku yang berjudul Pembinaan Kaum Pemulung Oleh Gereja Melalui Evaluasi Model CIPP ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi sekaligus penguatan dibidang Pembinaan Kaum Pemulung Oleh Gereja Melalui Evaluasi Model CIPP. Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait Pembinaan Kaum Pemulung Oleh Gereja Melalui Evaluasi Model CIPP.

Januari, 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PERAN GEREJA DALAM MEMBINA PEMULUNG	
SEBAGAI WARGA GEREJA	1
A. Pengantar	1
B. Peta Konsep	7
BAB 2 KONSEP PEMBINAAN WARGA GEREJA	9
A. Pengertian Pembinaan Warga Gereja	9
B. Tujuan Pembinaan Warga Gereja	12
C. Prinsip-Prinsip Pembinaan Warga Gereja	13
D. Ciri-Ciri Khas Pembinaan Warga Gereja	15
E. Dasar Pelaksanaan Pembinaan Warga Gereja	16
BAB 3 KONSEP EVALUASI PROGRAM	19
A. Konsep Evaluasi Program	19
B. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program	21
C. Model Evaluasi Program	24
D. Evaluasi Model CIPP	25
E. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP	30
BAB 4 MENGENAL LEBIH DEKAT KAUM PEMULUNG	33
A. Pengertian Pemulung	33
B. Jenis-Jenis Pemulung	36
C. Faktor Penyebab Pemulung	37
BAB 5 EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBINAAN WARGA GEREJA	
GMIM GETSEMANI SUMOMPO	39
A. Implementasi Model CIPP Pembinaan Warga Gereja	39
B. Penerapan Evaluasi Model CIPP pada Pembinaan Warga Gereja	45
C. Kajian atau Penelaahan Secara Teoritis dan Teologis	54
BAB 6 PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
GLOSARIUM	65
INDEKS	68
PROFIL PENULIS	69



PERAN GEREJA DALAM MEMBINA PEMULUNG SEBAGAI WARGA GEREJA

A. PENGANTAR

Pengertian gereja secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yakni “*Ekklesia*” berarti “yang dipanggil keluar”.¹ Definisi gereja biasanya diartikan sebagai “persekutuan orang-orang percaya”. Panggilan gereja atau disebut dengan tri tugas gereja adalah *Marturia* (bersaksi), *koinonia* (bersekutu), *diakonia* (melayani). Ketiga tugas gereja ini memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebab persekutuan gereja harus bersifat keluar yaitu persekutuan yang bersaksi dan melayani. Gereja yang seutuhnya adalah seutuhnya dalam melakukan panggilan gereja.²

Pelaksanaan tri tugas gereja haruslah terkandung didalamnya pembinaan atau pendidikan kepada warga gereja sehingga jemaat akan tetap hidup berakar dan bertumbuh di dalam Kristus. Tugas panggilan gereja senantiasa mengandung unsur pendidikan dan pengajaran maka sepatutnya dalam menjalankan tugas gereja, perlu untuk mengajarkan kepada jemaat tentang tugas panggilannya.³ Tugas gereja adalah memperlengkapi dan mengajar warga jemaat untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Pelayanan pembinaan dan pengajaran kepada warga gereja

¹ Andreas Untung Wiyono, *Manajemen Gereja Dasar Teologis & Implementasi Praktisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). 21.

² Krido Siswanto “Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja”, *Jurnal Simpson*, ISSN: 2356-1904, 95.

³ Imanuel Adi Saputro, “Tanggung Jawab Gereja Dalam Pendidikan Keluarga Muda Di Gereja Kristen Jawa Manahan Klasik Kartasura” (Magister Sosiologi Agama Program Pascasarjana FTEO-UKSW, 2015), 17.



KONSEP PEMBINAAN WARGA GEREJA

A. PENGERTIAN PEMBINAAN WARGA GEREJA

Istilah pembinaan dalam Bahasa Inggris *nurture* artinya memberikan makan (*to feed*), memperkaya (*to nourish*), membesarkan (*to bring up*), melatih (*to train*) dan mendidik (*to educate*). Melihat peristilahan pembinaan maka dapat diartikan pembinaan adalah proses perbuatan, cara membina,; pembaharuan, penyempurnaan atau menjadi usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁷

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun *non* formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya,²⁸ A.Mangunhardjana mendefinisikan pembinaan sebagai suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta

²⁷ Junihot M Simanjuntak, , "Implikasi Konsep Dan Desain Kurikulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat" *Sekolah Tinggi, and Teologi Kharisma* 12, no. 2 (2014), 254-255.

²⁸ Pasaribu Simanjuntak, *Simanjuntak, Pasaribu, Membina Dan Mengembangkan GenerasiMuda* (Bandung: Tarsito, 1990), 84.



KONSEP EVALUASI PROGRAM

A. KONSEP EVALUASI PROGRAM

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris) yang kemudian dijadikan kata serapan dalam Bahasa Indonesia untuk mempertahankan kata aslinya dengan istilah Evaluasi.⁵² Evaluasi didefinisikan sebagai proses yang dipakai dalam menilai. Djaali, Mulyono dan Ramly memberikan pendapat bahwa evaluasi merupakan proses menilai sesuatu berlandaskan kriteria dan standar objektif yang dievaluasi.⁵³

Tyler (2005) yang dikenal dengan Bapak Evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana. Beberapa ahli terkemuka seperti Alkin (1969) Stufflebeam (1999) dan Cronbach (1963) sepakat menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan dalam menyediakan informasi untuk membuat keputusan.⁵⁴

Scriven dalam Stuffle beam dan Skinkfield mendefinisikan evaluasi yaitu: *evaluation is the process of determining the merit, worth and value of the things and evaluation are the products of the process*. Evaluasi merupakan suatu proses dalam menentukan manfaat, harga dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Stufflebeam *et. Al* berpendapat *“evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatifs”* evaluasi merupakan proses

⁵² Ambiyar & Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabea Bandung, 2019), 12.

⁵³ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah Penjas: Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3 No.1 (2017), 3.

⁵⁴ Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, 12-13.



MENGENAL LEBIH DEKAT KAUM PEMULUNG

A. PENGERTIAN PEMULUNG

Shalih berpendapat pemulung adalah orang yang memungut, mengambil, mengumpulkan dan mencari sampah baik perorangan atau kelompok. Menurut Permatasari dan Rahdriawan dan Kementerian Sosial Republik Indonesia mengemukakan pemulung adalah golongan sosial yang mempunyai usaha seperti mengumpulkan dan memungut barang bekas.⁹¹ Pemulung adalah suatu bentuk aktivitas yang mengumpulkan berbagai bahan bekas yang masih bisa dimanfaatkan dari lokasi pembuangan sampah sebagai awal proses penyaluran ke tempat produksi daur ulang. Aktivitas memulung sampah terbagi ke dalam tiga klasifikasi diantaranya: agen, pengepul dan pemulung.⁹² Pemulung mengumpulkan dan memproses sampah di jalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah dan lokasi pembuangan akhir sebagai komoditas pasar.⁹³ Pemulung adalah orang yang pekerjaannya memulung yakni orang yang mencari nafkah dengan mencari dan memungut dan mendayagunakan barang-barang bekas untuk dijualnya kepada para

⁹¹ Sarah Hafiza & Marty Mawarpury, *Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sosiodemografi*. Gajah Mada Journal of Psychology Volume 5 no.2, 140.

⁹² Indra Taufik, *Persepsi Masyarakat terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu*. eJournal Sosiologi Vol. 1 No.4, 88.

⁹³ Mudiyono, *Dimensi-dimensi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: APMD Pres), 135.



EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBINAAN WARGA GEREJA GMIM GETSEMANI SUMOMPO

A. IMPLEMENTASI MODEL CIPP PEMBINAAN WARGA GEREJA

1. Evaluasi *Context* Program Pembinaan Warga Gereja

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh Eva Monica Teresa Kodongan & Lamhot Naibaho (Disertasi, 2022) bahwa untuk dapat memahami evaluasi konteks pada program pembinaan warga gereja maka peneliti mengajukan dua pertanyaan terhadap informan yaitu dasar pelaksanaan program pembinaan dan analisis kebutuhan para pemulung dalam mengikuti program pembinaan.

Pada pertanyaan pertama tentang dasar pelaksanaan program pembinaan terhadap warga gereja. MK memberi jawaban bahwa program pembinaan warga gereja merupakan program pelayanan yang sudah ditetapkan dimana gereja bertanggung jawab melaksanakan tugasnya untuk melayani dan membina jemaat. Pembinaan dan pengajaran sesuai dengan ajaran Alkitab yang salah satunya terdapat dalam Matius 28.¹⁰⁷ Sementara menurut JL program pembinaan terhadap para pekerja sampah merupakan pelayanan yang terarah kepada orang-orang yang susah dan berkebutuhan.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan MK pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 10.15 WIB melalui *voice call Whatsapp* (lihat lampiran 1 no.1 butir1), 1116



PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembinaan warga gereja yang dilakukan oleh GMIM Getsemani Sumompo adalah sebagai berikut:

1. Program pembinaan warga gereja terhadap kaum pemulung yang dilakukan oleh GMIM Getsemani Sumompo melalui program ibadah kolom yakni melibatkan jemaat secara keseluruhan dan Ibadah Kategorial BIPRA (Bapak, Ibu, Pemuda, Remaja, Anak).
2. Evaluasi program pembinaan warga gereja terhadap kaum pemulung menurut model CIPP di GMIM Getsemani Sumompo adalah sebagai berikut:
 - a) Evaluasi konteks menunjukkan bahwa pembinaan warga gereja terhadap pemulung dianggap sebagai program yang rutinitas karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pembinaan warga gereja sehingga para pemulung merasa bahwa pembinaan warga gereja tidak begitu berdampak maka gereja harus memberi penekanan yang jelas tentang pentingnya terhadap pemulung.
 - b) Evaluasi *Input* menyajikan bahwa materi pembinaan warga gereja terhadap pemulung masih bersifat umum dan tidak terarah pada konteks kehidupan pemulung oleh karena kapasitas yang terbatas maka seharusnya perlu untuk memperluas jangkauan penelaah Alkitab dan Sosial sebagai wadah persiapan dan pemahaman alkitabiah untuk pelayanan, pengajaran dan pembinaan di setiap persekutuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Ismail. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- . *Selamat Memanusia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Andini, Kristin. "Pembinaan Warga Gereja GKJ." UKDW, 2016.
- Andreas Untung Wiyono. *Manajemen Gereja Dasar Teologis & Implementasi Praktisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- B.S. Sidjabat. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Brotosudarmo, Drie S. *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Christine S. Nash, John Sproule. "Career Development of Expert Coaches." *International Journal of Sports Science & Coaching* 4, no. 1 (2009): 121–128.
- Emanuel Gerrit Singgih. *Reformasi Dan Transformasi Pelayanan Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen. *Program Evaluation: Alternatif Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education, Inc, 2017.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Depok: Rajagrafindo, 2020.
- Jaedun, Amat. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Yogyakarta: UNY, 2010.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." *At* 6, no. 1 (2011): 23.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Marbun, Purim. "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, No.2 (2022).
- . *Pembinaan Jemaat: Petunjuk Pemahaman Praktis Membina Jemaat*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Muharika, Ambiyar &. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.
- Munthe, Ashiong P. "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas: Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3 NO.1 (2017).
- Noordegraaf, A. *Orientasi Diaconia Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

- Nugroho, Fibry Jati. "Church and Poverty: Discourse on the Role of the Church in Poverty [Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan]." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 100–112.
- O. E. Ch. Wuwungam. *Bina Warga: Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Patta Bundu & Ermi Sola. *Dasar Model Evaluasi Program*. Padang: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- . *Konsep Dasar Model Evaluasi Program*. Padang: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Rafida, Rusydi Ananda & Tien. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Rey, Kevin Tonny. "Konstruksi Teologi Dalam Konteks Reposisi Pemikiran Warga Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 1–13. https://www.researchgate.net/publication/333514245_Konstruksi_Teologi_dalam_Konteks_Reposisi_Pemikiran_Warga_Gereja.
- Ricardo Freedom Nanuru. *Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Riniwati, Riniwati. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, no. April (2016): 1–13.
- Saputro, Imanuel Adi. "Tanggung Jawab Gereja Dalam Pendidikan Keluarga Muda Di Gereja Kristen Jawa Manahan Klasis Kartasura." *Magister Sosiologi Agama Program Pascasarjana FTEO-UKSW*, 2015.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Simanjuntak, Junihot M. "IMPLIKASI KONSEP DAN DESAIN KURIKULUM DALAM TUGAS PEMBINAAN WARGA JEMAAT" 12, no. 2 (2014): 251–272.
- Simanjuntak, Pasaribu. *Simanjuntak, Pasaribu, Membina Dan Mengembangkan GenerasiMuda*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Sin, Sia Kok. "Apakah Metode Pemuridan Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Theologia Aletheia* 19 No. 12, no. 12 (2017): 43–67.
- Teo, Wilson. "Christian Spiritual Formation." *Emerging Leadership Journeys* 10, no.1 (2017): 138–150.
- Wairata, Cornelis & Hendrikk Ongirwalu. *Menggereja Secara Baru: Bunga Rampai Memperingati 300 Tahun GPIB Jemaat "Immanuel" Depok*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Wantalangi, Regen, Anly Frinsisca Killa, Juliana Panjaitan, and David Eko Setiawan. "Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 125–142.

Zulfani Sesmiarni. *Model Evaluasi Program Pembelajaran*. Bandang Lampung: Aura Publishing, 2014.

PROFIL PENULIS

Eva Monica Teresa Kodongan, S.Th., M.Pd



Penulis dilahirkan pada tanggal 11 Agustus 1998 di Kota Tondano, Provinsi Sulawesi Utara. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri bapak Janry Kodongan dan Ibu Dyane Rumopa. Lulus SD dari SD GMIM 92 Bailang pada tahun 2009, lulus SMP dari SMP Negeri 8 Manado pada tahun 2012, lulus SMA dari SMA Negeri 9 Binsus Manado pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Kristen Indonesia Tomohon Fakultas Teologi, program studi Teologi Kristen Protestan dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu melanjutkan pendidikan strata dua di Universitas Kristen Indonesia Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen dan lulus pada tahun 2022. Penulis pernah mengikuti penelitian HIBAH kompetitif nasional.

Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum



Penulis dilahirkan pada tanggal 18 November 1985 di Buluduri, salah satu desa di Kecamatan Laepari, Kabupaten Dairi Sidikalang-Sumut. Anak ke enam dari tujuh bersaudara oleh pasangan suami istri bapak Lamasi Naibaho dengan Sonti Aritonang. Lulus SD dari di SD N 030404, lulus SMP dari SMP Negeri 2 Laeparira dan selesai pada tahun 2002, dan lulus SMA dari SMA Negeri 1 Sidikalang pada tahun 2005. Kemudian diterima di salah satu perguruan tinggi Negeri di Medan (UNIMED) di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris melalui jalur SPMB dengan memperoleh beasiswa PPA, dan selesai tepat waktu dan dengan IP *Cumlaude* pada tahun 2009. Dia kembali melanjutkan studinya di Pascasarjana Universitas Negeri Medan, dan juga selesai pada waktu yang tepat dengan IP tertinggi (4.00) pada tahun 2012. Setelah itu, dia kembali melanjutkan studinya ke Jenjang Pendidikan Doktor di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2015, dia memutuskan untuk menikah dengan Geby Arni Siregar dan sudah memiliki satu orang putri. Pengalamannya dalam bekerja diawali dengan menjadi tenaga pengajar Bahasa Inggris di Perguruan Prima *Essential English Course* selama tiga tahun, dan kemudian menjadi Tutor Bahasa Inggris di Bimbingan Belajar BT/BS Bima Medan, setelah itu menjadi Tutor Bahasa Inggris di NGO-

Caritas Switzerland. Pada tahun 2010, dia menjadi dosen Bahasa Inggris di Akademi Manajemen Informatika Komputer Universal di Medan dan juga di Sekolah Tinggi Teologia Paulus Medan. Disamping berkarier sebagai dosen, dia juga menjadi konsultan Bahasa Inggris di *International Organization for Migrant* (IOM). Pengalaman bekerja terakhir yaitu menjadi Dosen di Universitas Kristen Indonesia. Banyak prestasi-prestasi yang sudah dia dapatkan baik dari instansi pendidikan, lembaga pemerintah, dan juga lembaga swasta, seperti *Prima Essential English Course*, Universitas Negeri Medan, APKASI, Ary Suta *Reserch Center*, PT. Semen Indonesia, NGO-Caritas Switzerland, *International Organization for Migrant*. Disamping itu, dia memiliki pengalaman menulis dan mempresentasikan tulisannya di seminar nasional dan internasional seperti Masyarakat Linguistik Utara (MLU) tahun 2012, TEFL Asia di Filipina tahun 2013, ICALLE di Filipina tahun 2014, ECE di London tahun 2015, Ary Suta *Research Center* tahun 2014 dan lain-lain.

PEMBINAAN KAUM PEMULUNG OLEH GEREJA

MELALUI EVALUASI MODEL CIPP

Pembinaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kualitas tertentu yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak serta mengharuskan banyak komponen satu dengan yang lainnya untuk berjalan bersama. Pembinaan warga gereja merupakan usaha terencana dan berkesinambungan yang dilakukan oleh gereja dalam membantu serta mendampingi warga gereja untuk proses pengembangan diri hingga mencapai kedewasaan sebagai warga gereja yang dapat mewujudkan tugas panggilan gereja yakni bersaksi, bersekutu dan melayani di tengah keluarga, gereja dan masyarakat untuk kehidupan yang damai sejahtera menanti kedatangan Kerajaan Allah yang sempurna.

Program pembinaan merupakan pembinaan warga gereja seutuhnya. Pelaksanaan tri tugas gereja haruslah terkandung didalamnya pembinaan atau pendidikan kepada warga gereja sehingga jemaat akan tetap hidup berakar dan bertumbuh di dalam Kristus. Tugas panggilan gereja senantiasa mengandung unsur pendidikan dan pengajaran maka sepatutnya dalam menjalankan tugas gereja, perlu untuk mengajarkan kepada jemaat tentang tugas panggilannya. Tugas gereja adalah memperlengkapi dan mengajar warga jemaat untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Pelayanan pembinaan dan pengajaran kepada warga gereja tidaklah cukup diberikan hanya sekali, tetapi harus secara berkelanjutan. Pengajaran tersebut harus berlangsung secara terus menerus sepanjang hidupnya. Tugas dan fungsi gereja dalam pembinaan warga gereja menjadi dasar bagaimana peran gereja melalui para pelayan gereja memberikan pelayanan, menolong jemaat untuk mengalami “pertumbuhan dan kedewasaan” iman. Pembinaan dimaknai sebagai sarana menolong warga jemaat yang sudah tergabung dalam gereja lokal dengan tujuan menjadikan mereka jemaat yang berfungsi dengan baik. Pembinaan dalam jemaat bertujuan untuk membangun tubuh Kristus sehingga jemaat mengerti maksud Tuhan.

Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki setiap kelemahan yang ada dalam praktik evaluasi, untuk menemukan dan menguji prosedur baru yang diperlukan, dan untuk mempertahankan dan menggabungkan praktik-praktik yang sangat efektif. Penerapan model evaluasi CIPP bertujuan untuk mengetahui program pembinaan warga gereja apakah telah menjawab kebutuhan dan sesuai dengan tujuan yang ada dan dapat mengidentifikasi hambatan dalam program sehingga dapat memberikan solusi dan alternatif dalam kelanjutan serta perbaikan program.



Penerbit

widina

www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-314-3



9 786234 593143